

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PERANAN PIMPINAN ROH KUDUS UNTUK MENDAPATKAN
PASANGAN HIDUP YANG SESUAI DENGAN KEHENDAK TUHAN**



Philip Hutapea

Malang, Jawa Timur

Agustus 2019

ABSTRAK

Hutapea, Philip, 2018. *Peranan Pimpinan Roh Kudus untuk Mendapatkan Pasangan Hidup yang Sesuai dengan Kehendak Tuhan*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Praktika, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Richard J. Koniczny Hal. xiii, 145.

Kata Kunci: Roh Kudus, Jodoh, Teman Hidup, Kehendak Tuhan, Pasangan Hidup

Sesudah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, keputusan paling penting setelah itu dalam kehidupan seseorang adalah keputusan untuk menikah atau tidak menikah. Jikalau jawaban akan keputusan tersebut adalah menikah, pertanyaan berikutnya adalah dengan siapakah seseorang akan menikah atau siapakah pasangan hidupnya atau jodohnya? Pada dasarnya pertanyaan tersebut selalu menghinggapi banyak orang dan pertanyaan ini sesungguhnya tidak pernah lekang oleh waktu.

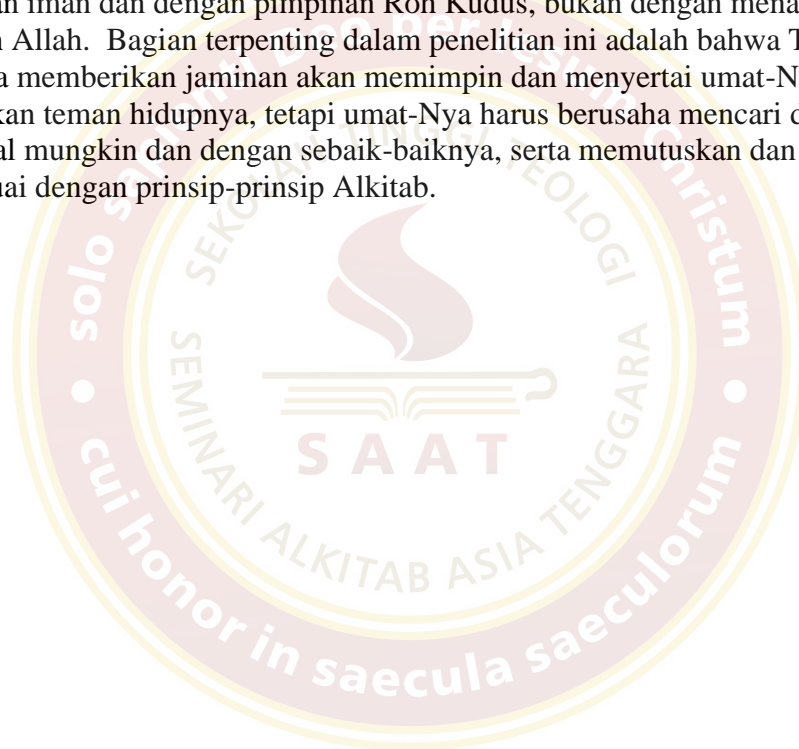
Mengenai pembahasan tentang jodoh, pada umumnya ada dua pandangan yang berbeda, pandangan yang pertama adalah bahwa jodoh sudah ditentukan oleh Tuhan dan pandangan yang kedua adalah jodoh merupakan pilihan manusia, tetapi ada juga yang belum tahu atau bingung manakah pandangan yang benar diantara keduanya.

Disadari atau tidak, pemahaman apapun yang dimiliki seseorang tentang konsep jodoh di atas, pada dasarnya akan mempunyai efek negatif serta memiliki ketegangannya sendiri-sendiri. Pandangan yang mengatakan bahwa jodoh sudah ditentukan oleh Tuhan dilatarbelakangi oleh pemahaman akan kedaulatan Allah terhadap seluruh kehidupan manusia. Pandangan ini mengatakan bahwa Allah berdaulat sepenuhnya dan kedaulatan Allah pada dasarnya dinyatakan, baik secara langsung atau tidak langsung di hampir setiap halaman Alkitab. Kedaulatan Allah juga mengacu kepada aktivitasnya yang tanpa henti untuk mengontrol, memimpin, mengatur segala kejadian, keadaan, dan semua perbuatan manusia serta mengarahkan segala sesuatu menuju tujuan yang dikehendaki-Nya untuk kemuliaan-Nya.

Pandangan yang mengatakan bahwa jodoh adalah pilihan manusia dilatarbelakangi oleh pemahaman akan kehendak bebas yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia. Pandangan ini mengajarkan bahwa manusia memiliki kebebasan dalam memutuskan untuk memilih dengan siapakah ia akan menikah kelak termasuk kebebasan untuk menikah atau tidak menikah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merekonstruksi konsep jodoh yang salah yang dimiliki oleh banyak orang Kristen dengan konsep jodoh yang sesuai dengan firman Tuhan dan memberikan prinsip-prinsip yang penting serta solusi yang berguna untuk mendapatkan teman hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Dari hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa Tuhan tidak menentukan jodoh seseorang secara mutlak dan tidak memerintahkan agar seseorang menikah dengan orang tertentu yang sudah disediakanNya. Tuhan tidak menyediakan seseorang bagi

kita secara khusus dan beranggapan bahwa tidak ada orang yang lainnya lagi yang akan menjadi jodoh kita selain apa yang sudah Tuhan sediakan. Tidak ada istilah bahwa jodoh sudah diatur oleh Tuhan, tidak ada istilah *soul mate* atau belahan jiwa di dalam kekristenan. Itu semua adalah mitos, itu semua tidak sesuai dengan Alkitab. Di dalam Alkitab tidak ada satu perintah yang diberikan oleh Allah agar mencari seseorang yang sudah Allah sediakan bagi dirinya untuk dijadikan teman hidupnya. Di dalam Alkitab setiap orang percaya diperintahkan, dianjurkan, dan didorong agar dapat mencari dan memilih pasangan hidupnya dengan menggunakan hikmat, berdasarkan iman dan dengan pimpinan Roh Kudus, bukan dengan menantikan kedaulatan Allah. Bagian terpenting dalam penelitian ini adalah bahwa Tuhan sebenarnya memberikan jaminan akan memimpin dan menyertai umat-Nya untuk mendapatkan teman hidupnya, tetapi umat-Nya harus berusaha mencari dengan semaksimal mungkin dan dengan sebaik-baiknya, serta memutuskan dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab.



DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	11
Batasan Penelitian	13
Metodologi Penelitian	15
Sistematika Penulisan	16
BAB 2 KEDAULATAN ALLAH, TANGGUNG JAWAB MANUSIA DAN PIMPINAN TUHAN	18
Definisi Dan Pengertian Tentang Kedaulatan Allah	21
Definisi Dan Pengertian Tentang Tanggung Jawab Manusia	26
Allah Pasti Menuntun Setiap Umat-Nya	33
Lingkup, Bentuk Dan Spesifik Pimpinan Tuhan	48
Lingkup Pimpinan Tuhan	48
Bentuk Pimpinan Tuhan	49
Spesifik Pimpinan Tuhan	54

BAB 3 PANGGILAN PERNIKAHAN KRISTEN DAN PERANAN PIMPINAN
ROH KUDUS UNTUK MENDAPATKAN PASANGAN HIDUP YANG

DIKEHENDAKI TUHAN	59
Panggilan Dan Rancangan Tuhan Dalam Pernikahan	60
Ketidaklengkapan Manusia Dan Penolong Yang Sepadan	61
Konsep Dasar Pernikahan Kristen	64
Definisi dan Tujuan Pernikahan	66
Peranan Pimpinan Roh Kudus dalam mendapatkan Pasangan Hidup yang Dikehendaki Tuhan	70
Kemiskinan Pemahaman Dan Pengalaman Akan Roh Kudus	70
Roh Kudus Memimpin Melalui Firman Tuhan	75
Roh Kudus Memimpin Melalui Pimpinan-Nya Yang Langsung	79
Roh Kudus Memimpin Melalui Kejadian Atau Peristiwa	87
Roh Kudus Memimpin Melalui Persekutuan	90
Roh Kudus Memimpin Melalui Hati Yang Damai Sejahtera	94

BAB 4 MEMILIH DAN MEMUTUSKAN PASANGAN HIDUP SESUAI
DENGAN HIKMAT, MELALUI IMAN DAN OLEH PIMPINAN ROH KUDUS 98

Sesuatu Yang Perlu Dicari:	
Carilah Dahulu Kerajaan Allah Dan Kebenarannya	104
Usaha Yang Perlu Dilakukan Untuk Mendapatkan Pasangan Hidup	108
Bertekad Hanya Memutuskan Dengan Yang Seiman	109
Memiliki Perasaan Cinta	113

Mempertimbangkan Karakternya	115
Menggunakan Hikmat	117
Kebebasan Untuk Memilih Dengan Bertanggung Jawab	120
Memutuskan Dengan Iman Dan Oleh Pimpinan Roh Kudus	126
BAB 5 PENUTUP	130
Kesimpulan	130
Saran	134
DAFTAR KEPUSTAKAAN	139



DAFTAR SINGKATAN

PL	Perjanjian Lama
PB	Perjanjian Baru
TB	Terjemahan Baru
LAI	Lembaga Alkitab Indonesia
Kej.	Kejadian
Kel.	Keluaran
Bil.	Bilangan
Ul.	Ulangan
Ams.	Amsal
Yes.	Yesaya
Yer.	Yeremia
Yeh.	Yehezkiel
Mat.	Matius
Yoh.	Yohanes
Kis.	Kisah Para Rasul
Rm.	Roma
1Kor.	1 Korintus
Gal.	Galatia
Ef.	Efesus
Flp.	Filipi
1Tes.	1 Tesalonika
2Tim.	2 Timotius
1Ptr.	1 Petrus
NIV	New International Version

KJV King James Version
ASV American Standard Version
NASB New
RSV Revised Standard Version
NASB New American Standard Bible



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tujuan utama manusia adalah untuk memuliakan Allah dan menikmati Dia selama-lamanya.¹ Eksistensi manusia memiliki suatu tujuan, dan tujuan ini tidak bisa ditemukan di dalam diri manusia itu sendiri, hal ini disebabkan karena Allah sajalah yang menciptakan manusia dan manusia semata-mata hanyalah sebagai ciptaan. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu di antaranya adalah Allah menciptakan sebuah lembaga yang dinamakan pernikahan. Walaupun dalam semua kelompok masyarakat, pernikahan diakui dan diatur oleh lembaga manusia, namun bukan manusia yang menemukan pernikahan. Pengajaran Kristen menegaskan bahwa pernikahan bukanlah gagasan atau idenya manusia, pernikahan adalah gagasan dan idenya Allah.²

Pernikahan Alkitabiah sepatutnya adalah perkara sekali seumur hidup.³ Jonathan A. Trisna mengatakan, “Sesudah menerima Kristus sebagai Tuhan dan

¹G.I. Williamson, *The Shorter Catechism* (New Jersey: Presbyterian and Reformed, 1970), 1.

²John Stott, “Pernikahan dan Perceraian menurut Alkitab,” *Sola Sriptura* 1, no. 2 (Februari-Maret 2017): 1.

³Gary Thomas, *The Sacred Search* (Surabaya: Perkantas Jatim, 2013), 11.

Juruselamat, keputusan paling penting setelah itu dalam kehidupan seseorang adalah menikah atau tidak menikah.”⁴ Ini adalah sebuah keputusan yang patut diambil oleh setiap insan manusia, sebab bila tidak, pasti akan mendatangkan dampak yang tidak baik dalam kehidupannya kelak.⁵ Jikalau jawaban akan keputusan tersebut adalah menikah, pertanyaan berikutnya adalah dengan siapakah seseorang itu akan menikah?. Pertanyaan dengan siapakah seseorang akan menikah adalah pertanyaan yang sederhana, tetapi walaupun sederhana bukanlah pertanyaan yang mudah untuk dijawab oleh setiap orang. Pertanyaan ini merupakan pertanyaan besar yang juga patut dijawab, pertanyaan yang tidak pernah lekang oleh waktu dari dahulu sampai sekarang dan pasti menghinggapi setiap orang khususnya bagi pemuda dan pemudi Kristen.

Pertanyaan tersebut bisa muncul dengan dipicu oleh pertanyaan-pertanyaan sederhana yang di antaranya adalah sebagai berikut: Apakah jodoh sudah ditentukan sejak kekekalan oleh Tuhan? Apakah jodoh di tangan Tuhan secara mutlak atau dapat ditentukan oleh manusia? Apakah benar bahwa Tuhan hanya mempersiapkan seseorang saja dan tidak ada orang yang lainnya lagi yang menjadi jodohnya? Kata orang kalau sudah jodoh tidak akan ke mana-mana apakah hal tersebut benar? Apakah dia sungguh-sungguh jodohku dan dari mana saya mengetahuinya bahwa dia adalah jodohku? Seperti apa pasangan hidup yang Tuhan kehendaki untukku dan bagaimana caranya agar bisa mendapatkan jodoh yang sesuai dengan kehendak Tuhan?⁶ Di mana dapat menemukan seorang jodoh yang diidam-idamkan, apakah jodoh itu bisa terjadi

⁴Jonathan A. Trisna, *Berpacaran dan Memilih Teman Hidup* (Bandung: Kalam Hidup, 1987), 43.

⁵M. Blaine Smith, *Should I Get Married?* (Downers Grove: InterVarsity, 1990), 19.

⁶Chang Khui Fa dan Liana, *Dating Insight - Session 1* (Bandung: Visi, 2014), 27.

begitu saja, ataukah setiap orang harus berusaha mengupayakannya? Bila Tuhan sudah menetapkan jodoh seseorang, apakah untuk mendapatkannya tidak diperlukan usaha yang terbaik, karena kalau itu dilakukan seperti menunjukkan seseorang yang kurang beriman kepada Tuhan? Apakah meminta “tanda” adalah sesuatu cara yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh atau bila diperlukan saja untuk mengetahui pimpinan Tuhan? Bagaimana mengerti pimpinan dan kehendak Tuhan, sampai sejauh mana batasan untuk menyadari kedaulatan Tuhan tentang jodoh? Tentunya masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan lainnya.

Pertanyaan-pertanyaan di atas bila tidak mendapatkan jawaban yang benar dan mendalam tentunya akan mendatangkan dampak yang buruk bagi banyak orang Kristen. Dampak-dampak tersebut di antaranya adalah bahwa mereka menjadi tidak serius ataupun sungguh-sungguh dalam mencari teman hidupnya, bisa jadi mereka terlalu pasrah kepada Tuhan. Mereka juga dapat bersikap sembrono menghadapi pernikahannya; mereka bersikap meremehkan makna pernikahan Kristen yang agung, bisa juga mereka menjadi telat untuk menikah, menunda-nunda pernikahan, bahkan bisa saja mereka tidak menikah sama sekali dan tentunya masih banyak dampak yang lainnya lagi. Inilah yang sekarang banyak terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat, terjadi pula dalam kehidupan pemuda dan pemudi Kristen.

Dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas, dan dampak yang diakibatkan olehnya, maka dapat dikatakan bahwa permasalahan-permasalahan tentang jodoh atau pasangan hidup bukanlah perkara yang mudah untuk dihadapi, apalagi hidup seperti pada zaman sekarang, khususnya sebagai kaum muda-mudi Kristen, ada begitu banyak pilihan yang memengaruhi mereka pada masa kini. Faktor media masa pun berpengaruh kuat melalui televisi, radio, surat kabar maupun majalah, yang tidak henti-hentinya membayangi mereka tentang arti sebuah

pernikahan.⁷ Faktor media sosial pun demikian, seperti *Facebook* dan *Instagram* dapat mendatangkan pengaruh buruk bagi mereka. Menurut James Smith dalam bukunya yang berjudul *You are What You Love* memberikan sebuah ilustrasi tentang pernikahan masa kini, yaitu pernikahan yang bersifat “*narsis*.” Maksudnya adalah ada begitu banyak orang yang berkeinginan mengagungkan pernikahan mereka supaya banyak orang mengingat dan berkesan serta tidak melupakan proses tersebut dengan cara membuat pesta yang semegah-megahnyanya lalu memposting pesta pernikahan tersebut di *sosial media* seperti *Facebook* dan *Instagram*.⁸ Bilamana kaum muda Kristen melihat atau bercermin dari kejadian tersebut, tentunya akan membuat mereka membandingkan diri mereka sendiri dan mungkin menjadi bingung dengan apa yang mereka lihat, apakah mereka bisa sedemikian atau apakah seperti itu pernikahan yang sewajarnya.

Adanya berbagai pilihan sudah menjadi ciri kehidupan modern yang makin menambahkan kebingungan mereka untuk mengenali diri mereka dan menemukan teman hidup yang dikehendaki Tuhan. Banyak yang merasa tidak pasti, apakah mereka sudah cukup berkenalan dengan banyak lawan jenis sehingga nantinya akan menemukan jodohnya. Belum lagi serangan dari tayangan media massa yang secara khusus menyajikan berbagai versi asmara dan versi pernikahan yang bertentangan dengan Alkitab. Tayangan-tayangan tersebut berpengaruh kuat dan menyuramkan pengertian mereka tentang apa yang dibutuhkan untuk menempuh kehidupan

⁷M. Blaine Smith, *Anda Ingin Mengetahui Kehendak Allah?* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1999), 16.

⁸James K. A. Smith, *You Are What You Love: The Spiritual Power of Habit* (Grand Rapids: Brazos, 2016), 118–120.

pernikahan yang sehat, yang realistis dan yang tidak seperti khayalan dongeng semata.

Sesuai dengan perkembangannya, pada umumnya para pemuda dan pemudi memang sudah waktunya untuk menjalani kehidupan masa depan pernikahannya dan di masa mereka sudah sepatutnya sudah dipikirkan dengan serius siapakah pasangan hidupnya kelak.⁹ Faktanya, mereka seringkali menemukan berbagai macam kesulitan dalam menentukan pasangan hidupnya, mulai dari tahap pertemanan, persahabatan, memutuskan dengan siapa mereka berpacaran sampai kepada keputusan *final* dengan siapakah mereka akan menikah. Tentunya ini bukanlah fase-fase yang mudah untuk dilewati, dan ini sebenarnya menjadi pergumulan dan pemikiran yang cukup berat bagi pemuda-pemudi Kristen

Pada umumnya, begitu banyak orang percaya bahwa jodoh di tangan Tuhan secara mutlak dan banyak orang yang lainnya lagi percaya bahwa jodoh ada di tangan manusia, baik itu sebagian ataupun sepenuhnya di tangan manusia. Banyak pemuda dan pemudi bingung dan bertanya-tanya manakah yang benar, seberapa pentingkah mengetahui mana yang benar dan mana yang tidak benar dan siapa sebenarnya penentu jodohnya, Tuhan atau manusia? Apakah ada jalan tengah di antara ketegangan tersebut atau bagaimanakah peranan pimpinan Tuhan untuk menjadi penyeimbang antara jodoh yang telah ditentukan oleh Tuhan dengan jodoh yang adalah pilihan manusia?

Permasalahan yang bisa terjadi dalam pernikahan seandainya seseorang memikirkan bahwa jodoh mutlak di tangan Tuhan adalah setiap orang harus

⁹Y. Singgih D. dan Singgih D. Gundarsa, *Psikologi untuk Muda-Mudi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978), 22.

menerima takdir dari Allah ketika seseorang akhirnya menikah atau tidak menikah dan tidak bisa menolak apapun yang sudah Tuhan putuskan.¹⁰ Bisa juga orang tersebut mempersalahkan Tuhan bila pernikahannya berantakan dan mendatangkan penyesalan di dalam hati,¹¹ padahal Tuhan yang sudah mengatur pasangan terbaiknya dan bila terjadi perceraian seseorang bisa dengan ringan dan sembrono mengatakan bahwa perceraian itu juga terjadi karena kehendak Tuhan, karena kalau Tuhan tidak menghendaki, ia tidak mungkin bisa bercerai. Padahal konsep perceraian sudah jelas bertentangan dengan konsep Alkitab.¹²

Permasalahan lain yang mungkin bisa terjadi di dalam pernikahan bilamana mereka menganggap bahwa jodoh mutlak di tangan Tuhan adalah mereka bisa saja menikah dengan orang yang salah, yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan karena keterbatasan, kelemahan dan natur dosa manusia; mereka juga bisa saja cukup sulit mendapatkan teman hidup karena adanya sifat pasif atau terlalu pasrah hanya berharap menunggu tindakan Tuhan;¹³ mereka bisa saja menikah, tapi dengan tujuan yang salah, atau mereka bisa saja tidak menikah sama sekali karena orang yang ditunggu-tunggu tidak pernah datang, tidak menikah karena menunggu orang yang ideal untuk dinikahi dan belum mendapatkannya,¹⁴ dan tentunya masih banyak masalah-masalah lainnya lagi.

¹⁰Sutjipto Subeno, *Indahnya Pernikahan Kristen* (Surabaya: Momentum, 2008), ix.

¹¹Paul Gunadi, *Hidup Tanpa Penyesalan: Memilih Pasangan Hidup* (Malang: Evernity, 2017), 3-4.

¹²Ibid., 2.

¹³Julianto Simanjuntak, *Banyak Cocok Sedikit Cekcok* (Bandung: Visi, 2012), 23.

¹⁴Ibid.

Pandangan bahwa jodoh di tangan Tuhan sebenarnya adalah manifestasi dari doktrin tentang kedaulatan Allah. Pemahaman ini mengajarkan bahwa seluruh tindakan manusia itu sudah ditentukan oleh Allah dan apa yang telah ditentukan oleh Allah itu tidak pernah bisa diubah oleh manusia. Jadi jika seseorang menikah dengan orang tertentu tetapi tidak bisa menikah dengan seseorang lainnya maka itu merupakan kedaulatan yang sudah Allah tetapkan dan siapapun tidak akan bisa mengubahnya. Dengan kata lain, manusia bagaikan sebuah wayang, dan Tuhan sebagai “dalang”nya.¹⁵ Jadi ketika hidup, setiap langkahnya sudah ditetapkan; kapan menikah, sudah ditetapkan; dengan siapa menikah, juga sudah ditetapkan.

Untuk pandangan bahwa jodoh adalah pilihan manusia, pemahamannya adalah bahwa manusia sendirilah yang mengambil keputusan dan bertanggung jawab dengan siapa ia ingin menikah. Pilihan yang dilakukan sesungguhnya menggunakan kehendak bebas yang Tuhan berikan. Pada dasarnya Tuhan tahu secara menyeluruh dan bukan hanya sebagian atau sedikit saja tentang kehidupan yang dijalani oleh manusia. Tuhan juga mempunyai kedaulatan tertentu, kedaulatannya juga bersifat meluas terhadap masa depan manusia. Namun di dalam apa yang Tuhan tahu secara menyeluruh dan di dalam kedaulatan-Nya, Tuhan juga tetap memberikan kebebasan kepada manusia, termasuk kebebasan untuk dapat melakukan segala sesuatu yang berlawanan dengan-Nya.¹⁶ Alvin C. Plantinga dalam bukunya *God, Freedom and Evil* mengatakan bahwa kehendak bebas adalah berkenaan dengan kebebasan untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu dan juga kebebasan untuk menahan diri agar

¹⁵Subeno, *Indahnya Pernikahan Kristen*, 129.

¹⁶Dennis W. Jowers, *Four Views on Divine Providence*, Counterpoints: Bible and theology (Grand Rapids: Zondervan, 2011), 99–100.

tidak melakukan tindakan tertentu.¹⁷ Bilamana mengacu kepada pengertian kehendak bebas tersebut, itu artinya seseorang memiliki kebebasan untuk menerima atau menolak dengan siapa seseorang akan menikah. Pandangan bahwa jodoh adalah pilihan dan kehendak manusia pada dasarnya bertentangan dengan pandangan tentang kedaulatan Allah atas hidup manusia.¹⁸ Bisa jadi orang yang ada di dalam posisi ini adalah mereka yang secara sadar atau tidak sadar sedang berusaha untuk meniadakan Allah dalam kehidupan pernikahannya atau mereka yang sebenarnya sudah melakukan apa yang menjadi patokan dari Allah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab sementara Tuhan tinggal merestui atau memberkatinya saja.

Pemahaman tentang jodoh pada dasarnya tidak bisa dilepas dari bagian besarnya yaitu pernikahan. Pernikahan merupakan lembaga yang menjadi wujud nyata dari jodoh. Pernikahan adalah lembaga pertama yang sudah ditetapkan Allah dan direncanakan oleh Allah,¹⁹ bahkan diperintahkan Allah takkala menciptakan manusia pada masa sebelum kejatuhan manusia ke dalam dosa.²⁰ Pernikahan adalah gagasan Allah, bukan gagasan manusia. Allah sajalah yang menciptakan pernikahan dan mengabsahkannya sehingga pernikahan bukan hanya ditetapkan dan diperintahkan oleh Allah melainkan harus juga dianggap sebagai pemberian Allah

¹⁷Alvin Plantinga, *God, Freedom, and Evil* (Grand Rapids: Eerdmans, 1977), 29.

¹⁸Jonathan Edwards, *An Inquiry into the Modern Prevailing Notions of That Freedom of the Will: Which Is Supposed to Be Essential to Moral Agency, Virtue and Vice, Reward and Punishment, Praise and Blame* (Morgan: Soli Deo Gloria, 1996), 5–6.

¹⁹Andreas J. Konstenberger dan David W. Jones, *God, Marriage and Family: Rebuilding the Biblical Foundation* (Wheaton: Crossway, 2004), 249.

²⁰R.C Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen* (Malang: Literatur SAAT, 1997), 353.

yaitu berkat khusus yang penuh rahmat bagi seluruh umat manusia.²¹ Memang benar bahwa ada orang yang dipanggil Allah untuk tidak menikah dan tetap melajang seumur hidup (Mat. 19:12; 1Kor. 7:8), namun menikah merupakan keadaan umum yang dikehendaki Allah untuk setiap manusia, tidak menikah justru keadaan khusus, bahkan cenderung bukan hal yang dikehendaki Allah di posisi penciptaan.²²

Pernikahan adalah “tatanan penciptaan” mendahului kejatuhan manusia dalam dosa, pernikahan harus dipandang sebagai pemberian Allah yang penuh kemurahan bagi semua umat manusia.²³ Allah memaksudkan pernikahan sebagai komitmen seumur hidup antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan. Sekalipun hubungan pernikahan tidak berlangsung sampai kekekalan, pernikahan dimaksudkan berlangsung seumur hidup selama mereka di bumi hingga kematian memisahkan.²⁴

John Stott menyatakan bahwa sesungguhnya ada tiga tujuan utama mengapa Allah menetapkan pernikahan.²⁵ Pertama, agar laki-laki dan perempuan yang diciptakan Allah menurut gambar-Nya dapat beranak cucu dan bertambah banyak (Kej. 1:28). Kedua, agar manusia mempunyai sarana untuk menyatakan kasih sayangnya, saling memberi dukungan dalam mewujudkan rencana Tuhan, menopang, dan mangayomi untuk bertumbuh secara rohani dan mengalami kehidupan dengan kepribadian yang makin dewasa (Kej. 2:18). Ketiga, menjadi ikatan kasih sayang

²¹John Stott, *Isu-Isu Global: Menantang Kepemimpinan Kristiani* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1984), 368–369.

²²Subeno, *Indahnya Pernikahan Kristen*, 12.

²³Ibid.

²⁴Norman L. Geisler, *Etika Kristen: Pilihan Dan Isu Kontemporer* (Malang: Literatur SAAT, 2000), 376.

²⁵Stott, *Isu-Isu Global*, 369.

timbang balik antara laki-laki dan perempuan dalam penyatuan seksual mereka dan penyatuan mereka “menjadi satu daging” (Kej. 2:24).

Setiap orang pasti menginginkan pernikahan yang berbahagia. Pernikahan yang berbahagia adalah pernikahan ketika sepasang suami dan istri berkomitmen bersama untuk mengasihi Tuhan, melayani Tuhan dan mentaati Tuhan,²⁶ bertumbuh bersama di dalam Tuhan, saling mendukung satu sama lain dalam perjalanan rohani, membesarkan anak-anak dalam takut akan Tuhan, saling mengasihi satu sama lain, dan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh Allah.²⁷

Pertanyaannya adalah dengan siapakah seseorang harus menikah seumur hidupnya demi mewujudkan tujuan pernikahan Tuhan dan mengalami pernikahan yang berbahagia di dalam Tuhan, sementara pernikahan yang berbahagia itu adalah kehendak Allah bagi setiap umat-Nya. Bagi umat Kristen pernikahan adalah sesuatu yang seharusnya dihadapi dengan serius, tidak ada percobaan untuk menikah. Oleh karena itu, konsep memilih jodoh haruslah menjadi jelas agar mendapatkan pasangan hidup dalam pernikahan yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

Secara konsisten sebenarnya Alkitab dengan jelas dapat menjawab permasalahan-permasalahan tentang konsep jodoh dengan mendalam dan menyeluruh. Melalui tesis ini, penulis akan berusaha mencari jawaban dan memberikan jalan keluar atas berbagai pertanyaan dan persoalan-persoalan di atas dengan memberikan penjelasan berdasarkan prinsip-prinsip yang ada di dalam Alkitab yang tidak pernah usang dan *out of date*, serta mempertimbangan nasihat para

²⁶Rex Jackson, *Pernikahan dan Rumah Tangga* (Malang: Gandum Mas, 1969), 47.

²⁷Thomas, *The Sacred Search*, 13.

ahli serta memberikan beberapa pemecahan masalah secara praktis yang dapat diterapkan dalam tantangan zaman sekarang ini.²⁸

Rumusan Masalah

Ada begitu banyak orang yang memiliki pemahaman bahwa jodoh ada di tangan Tuhan tetapi ada banyak orang juga yang memahami bahwa jodoh bukan di tangan Tuhan, melainkan pilihan manusia. Bukan hanya itu, ada juga banyak orang yang sebenarnya tidak memahami sama sekali atau masih meragukan tentang apakah jodoh itu ada di tangan Tuhan atau jodoh bukan di tangan Tuhan. Disadari atau tidak, pemahaman apa pun yang dimiliki seseorang tentang konsep jodoh di atas pada dasarnya akan mempunyai efek negatif serta memiliki ketegangannya sendiri-sendiri. Menurut pengamatan penulis, banyak orang yang kurang mengerti pemahaman tentang konsep jodoh dengan baik dan benar sesuai dengan kebenaran firman Tuhan dan tentunya hal demikian sangat berdampak di dalam kehidupan yang sedang mereka jalani, dan yang akan mereka tempuh di kemudian hari. Bagi mereka yang memiliki pemahaman tertentu dan merasa yakin dengan pemahaman tersebut, sebenarnya belum tentu juga mereka dapat memahaminya sesuai dengan tujuan hidup yang Tuhan rancang bagi mereka.

Seperti yang dipaparkan di atas, tentang pergumulan yang ada pada jemaat Tuhan khususnya muda-mudi Kristen dalam mencari teman hidupnya, sepatutnya gereja Tuhan prihatin dan mawas diri. Gereja tidak menganggap tabu jika membahas

²⁸Detmar Scheunemann, *Romantika Kehidupan Orang Muda* (Malang: Gandum Mas, 1989), 70.

hal demikian, tidak mengabaikannya dan juga tidak memberikan pembinaan-pembinaan sekadarnya saja. Gereja sering hanya sadar akan fungsinya menjalankan Amanat Agung supaya manusia dapat menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi tetapi melupakan panggilannya untuk menyatakan kehendak Allah di dalam pernikahan.²⁹ Pembinaan yang intens perlu diberikan kepada pemuda-pemudi Kristen, baik bagi mereka yang belum memiliki pasangan, atau bagi mereka yang sudah memiliki pasangan, bahkan bagi mereka yang akan memasuki dunia pernikahan, hal ini perlu dilakukan oleh karena gereja seharusnya memiliki fungsi untuk merawat, mengasuh, dan memerhatikan umat-Nya (Yoh. 21:17, 1Tes. 2:7, Mat. 24:45-46). Pembinaan yang intens ini benar-benar perlu dilakukan dengan sebuah pemahaman bahwa Tuhan sebenarnya akan memimpin dan menyertai umat-Nya untuk mendapatkan teman hidupnya, tetapi umat-Nya harus berusaha mencari dengan semaksimal mungkin dan sebaik-baiknya, serta memutuskan dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merekonstruksi konsep jodoh yang salah yang dimiliki oleh banyak orang Kristen dengan konsep jodoh yang sesuai dengan firman Tuhan dan memberikan prinsip-prinsip yang penting serta solusi yang berguna untuk mendapatkan teman hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

Sebagai rumusan masalah penelitian, maka dengan ini diajukan beberapa pertanyaan utama yang akan dijawab melalui penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, apakah jodoh di tangan Tuhan secara mutlak atau jodoh adalah pilihan manusia? Kedua, betulkah jodoh sudah ditentukan

²⁹Jonathan A. Trisna, *Pernikahan Kristen: Suatu Usaha Dalam Kristus* (Bandung: Kalam Hidup, 1986), iii.

sejak kekekalan oleh Tuhan Allah sendiri, sehingga jika seseorang memang adalah jodohnya, ia tidak bisa melarikan diri dan harus menerima apa adanya? Ketiga, bila jodoh bukan di tangan Tuhan, apakah tidak ada kedaulatan Allah di dalam kehidupan manusia? Keempat, apakah benar atau tidak, kata orang kalau sudah jodoh tidak akan ke mana-mana? Kelima, apakah jodoh itu bisa terjadi begitu saja, ataukah harus berusaha mengupayakannya? Keenam, apakah meminta “tanda” adalah sesuatu cara yang harus atau bila diperlukan saja untuk mengetahui pimpinan Tuhan? Ketujuh, bagaimana mengerti pimpinan dan kehendak Tuhan dan sampai sejauh mana batasan untuk menyadari kedaulatan Tuhan tentang jodoh? Kedelapan, adakah atau di manakah kehendak bebas manusia dalam proses pencarian jodoh?

Batasan Penelitian

Dalam merekonstruksi konsep jodoh ini penulis akan terlebih dahulu membahas dan menekankan tentang pernikahan yang adalah inisiatif Tuhan dan ketetapan Tuhan seperti yang dijelaskan dalam Kejadian 2:18-25. Lalu penulis akan berfokus pada konsep tentang campur tangan Tuhan dalam memimpin setiap umat-Nya untuk mendapatkan pasangan hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan dan kehendak bebas yang diberikan Tuhan kepada manusia atas pilihan hidupnya untuk mendapatkan anugerah istimewa di dalam pernikahan mereka tetapi kehendak bebas tersebut harus ada tanggung jawabnya kepada Tuhan.³⁰

³⁰John Feinberg, *Predestination & Free Will: Four Views of Divine Sovereignty & Human Freedom* (Illinois: InterVarsity, 1986), 64.

Bagian terpenting dalam penelitian ini adalah bahwa Tuhan sebenarnya memberikan jaminan akan memimpin dan menyertai umat-Nya untuk mendapatkan teman hidupnya, tetapi umat-Nya harus berusaha mencari dengan semaksimal mungkin dan dengan sebaik-baiknya, serta memutuskan dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab.

Di dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu untuk dijelaskan terlebih dahulu sehingga tidak menimbulkan ambiguitas di dalam memberikan makna kepada istilah tersebut. Istilah tersebut adalah jodoh di tangan Tuhan, jodoh di tangan manusia, kedaulatan Allah dan kehendak bebas. Pertama, jodoh di tangan Tuhan. Pengertian jodoh di tangan Tuhan sama halnya dengan jodoh ditetapkan oleh Tuhan.³¹ Pemahaman jodoh di tangan Tuhan merupakan manifestasi dari doktrin tentang kedaulatan Allah. Manusia dalam hal jodoh di tangan Tuhan bagaikan sebuah wayang, di mana Tuhan sebagai “dalang”-nya.³² Jadi sikap seseorang yang menganut jodoh di tangan Tuhan sepatutnya menerima saja apa yang sudah Tuhan tetapkan di sorga tanpa ada dalih apa pun. Kedua, jodoh di tangan manusia. Pengertian jodoh di tangan manusia adalah bahwa manusia memiliki kebebasan untuk memilih dengan siapa dia akan menikah sesuai dengan harapan, impian dan masa depan yang diinginkannya. Pemahaman yang dimaksud bisa berarti bahwa keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kehendak dan keinginan pribadi tanpa bersandar dan bergantung sepenuhnya pada pimpinan Tuhan dan kehendak Tuhan.³³ Ketiga, kedaulatan Allah. Pemahaman kedaulatan Allah adalah bahwa setiap langkah

³¹Subeno, *Indahnya Pernikahan Kristen*, 130.

³²Ibid.

³³Ibid., 135.

seseorang sudah ditetapkan oleh Allah dan tidak bisa diganggu gugat, kapan seseorang menikah, sudah ditetapkan; dengan siapa seseorang menikah juga sudah ditetapkan,³⁴ kapan lahir dan kapan meninggal termasuk tentang jodoh sudah ditetapkan oleh Allah, manusia tidak bisa menolaknya tetapi harus menerimanya. Keempat, kehendak bebas. Pemahaman tentang kehendak bebas adalah bahwa manusia menurut naturnya memiliki kehendak bebas yang diberikan oleh Allah. Manusia memiliki kebebasan dan kuasa terbatas untuk menghendaki dan melakukan apa yang baik atau yang jahat, yang menyenangkan Allah maupun yang tidak menyenangkan Allah.³⁵

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis dan sintesis. Metode deskriptif analitis ini diperlukan untuk memaparkan mengenai konsep jodoh di tangan Tuhan dan juga memaparkan konsep jodoh di tangan manusia atau pilihan manusia. Setelah itu, konsep-konsep tersebut akan dianalisa sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Alkitab dan didukung oleh contoh-contoh dari beberapa tokoh yang ada di dalam Alkitab dalam proses mendapatkan teman hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

Konsep-konsep yang telah dipaparkan dan dianalisa tersebut kemudian akan disintesa untuk mendapatkan implikasinya terhadap kehidupan orang Kristen masa ini

³⁴Ibid.

³⁵G.I. Williamson, *Pengakuan Iman Westminster: Untuk Kelas Penelaahan* (Surabaya: Momentum, 2004), 72.

dalam mencari dan mendapatkan pasangan hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

Sistematika Penulisan

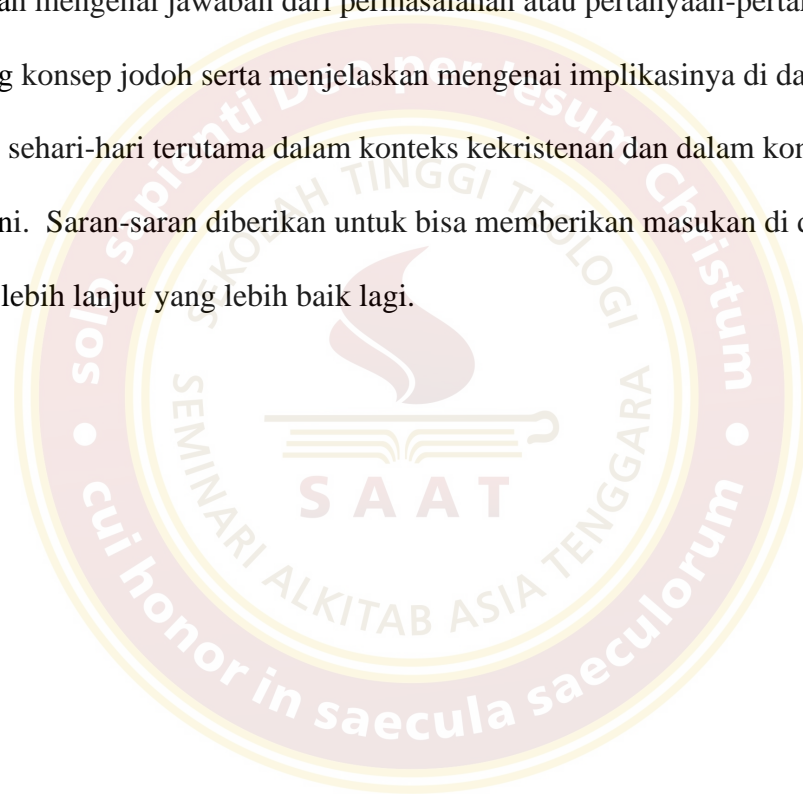
Penulis akan membagi penelitian ini menjadi lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan, terdiri dari 5 bagian, yaitu: (1) latar belakang masalah dalam penelitian tesis ini; (2) rumusan masalah dan tujuan penelitian dari tesis ini; (3) batasan masalah; (4) metodologi penelitian; (5) sistematika penulisan. Bab kedua tentang kedaulatan Allah, tanggung jawab manusia dan pimpinan Roh Kudus. Dalam bab ini akan dibahas mengenai empat hal, yaitu: (1) definisi dan pengertian tentang kedaulatan Allah; (2) definisi dan pengertian tentang tanggung jawab manusia; (3) Allah pasti menuntun setiap umat-Nya; (4) lingkup, bentuk dan spesifik pimpinan Tuhan.

Bab ketiga membahas panggilan pernikahan Kristen dan peranan pimpinan Roh Kudus untuk mendapatkan pasangan hidup yang dikehendaki Tuhan. Dalam bab ini akan dibahas, (1) panggilan dan rancangan Tuhan dalam pernikahan; (2) ketidaklengkapan manusia dan penolong yang sepadan; (3) konsep dasar pernikahan Kristen; (4) definisi dan tujuan pernikahan Kristen; (5) peranan pimpinan Roh Kudus dalam mendapatkan pasangan hidup yang dikehendaki Tuhan

Selanjutnya, pada pembahasan bab keempat ini akan membahas mengenai memilih dan memutuskan pasangan hidup sesuai dengan hikmat, melalui iman dan oleh pimpinan Roh Kudus. Pada pembahasan bab ini dibagi menjadi empat pembahasan besar yaitu: (1) sesuatu yang perlu dicari: carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya; (2) usaha yang perlu dilakukan untuk mendapatkan pasangan hidup; (3) kebebasan untuk memilih dengan bertanggung jawab; (4) memutuskan

dengan iman dan oleh pimpinan Roh Kudus. Bagian ini lebih memberikan hal-hal yang bisa dipakai untuk menjadi sebuah solusi di dalam menjelaskan konsep yang benar sehingga dalam pembahasan penelitian ini konsep ini bukanlah sebuah konsep yang abstrak namun bisa dijelaskan dan bisa diterapkan di dalam kehidupan orang Kristen secara baik dan mendasar.

Pada pembahasan bab kelima, menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran. Pada bagian ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian tersebut, mulai dari menjelaskan mengenai jawaban dari permasalahan atau pertanyaan-pertanyaan yang ada tentang konsep jodoh serta menjelaskan mengenai implikasinya di dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam konteks kekristenan dan dalam konteks sekarang ini. Saran-saran diberikan untuk bisa memberikan masukan di dalam penelitian lebih lanjut yang lebih baik lagi.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anderson, A. A. *New Century Bible. Psalm 1-72*. Vol. 1. London: Oliphants, 1972.
- Asali, Budi. “Eksposisi Kitab Kejadian (Kejadian 24:1-67 & 22:20-24).” (2018).
http://golgothaministry.org/kejadian/kejadian-24_1-67_22_20-24.htm.
- Asih, Marsella Retno. “7 Kriteria Memilih Pasangan Hidup Dalam Iman Kristiani.”
March 5, 2018. https://www.kompasiana.com/www.marsella/7-kriteria-memilih-pasangan-hidup-dalam-iman-kristiani_550021dfa33311187050fc51.
- Atkinson, David. *The Message of Genesis 1-11*. Downers Grove: InterVarsity, 1990.
- Balswick, Jack O, dan Judith K. Balswick. *The Family: A Christian Perspective on the Contemporary Home*. Grand Rapids: Michigan, 1991.
- Beeke, Joel R, dan Derek W. H Thomas. *The Holy Spirit and Reformed Spirituality*. Grand Rapids: Michigan, 2013.
- Benner, David G. *Sacred Companions*. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2002.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematis: Doktrin Allah*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Bloesch, Donald G. *The Holy Spirit: Works and Gifts*. Downers Grove: InterVarsity, 2000.
- Boice, James Montgomery. *The Sovereign God*. Downers Grove: InterVarsity, 1978.
- Bonhoeffer, Dietrich. *Hidup Bersama*. Surabaya: Literatur Perkantas, 2016.
- Bridges, Jerry. *Apakah Allah Benar-Benar Memegang Kendali?*. Bandung: Pionir Jaya, 2006.
- Calvin, John. *Institutes of The Christian Religion*, Vol. 1. Grand Rapids: Hendrickson, 1974.
- Chafer, Lewis Sperry. *Systematic Theology: Prolegomena, Bibliology, Theology Proper*. Vol 1 & 2. Grand Rapids: Kregel, 1947.
- Chan, Edmund. *Growing Deep in God*. Singapore: Covenant Evangelical Free Church, 2008.
- Coder, S. Maxwell. *Kehendak Tuhan Bagi Anda*. Malang: Gandum Mas, 1982.

- Deere, Jack. *Surprised by the Power of the Spirit: A Former Dallas Seminary Professor Discovers That God Speaks and Heals Today*. Grand Rapids: Zondervan, 1993.
- Dunn, James D. G., Graham Stanton, Bruce W. Longenecker, dan Stephen C. Barton, ed. *The Holy Spirit and Christian Origins: Essays in Honor of James D.G. Dunn*. Grand Rapids: Eerdmans, 2004.
- Edwards, Jonathan. *An Inquiry into the Modern Prevailing Notions of That Freedom of the Will: Which Is Supposed to Be Essential to Moral Agency, Virtue and Vice, Reward and Punishment, Praise and Blame*. Morgan: Soli Deo Gloria, 1996.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology 1*. Malang: Literatur SAAT, 2003.
- Erickson, Millard. *Teologi Kristen*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Fa, Chang Khui, dan Liana. *Dating Insight - Session 1*. Bandung: Visi, 2014.
- Fee, Gordon D. *Paulus, Roh Kudus Dan Umat Allah*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Feinberg, John. *Predestination & Free Will: Four Views of Divine Sovereignty & Human Freedom*. Illinois: InterVarsity, 1986.
- Ferguson, Sinclair B. *The Holy Spirit*. Contours of Christian theology. Downers Grove: InterVarsity, 1996.
- . *Menemukan Kehendak Allah*. Surabaya: Momentum, 2003.
- Gaebelein, Frank E. *The Expositor's Bible Commentary*. Grand Rapids: Zondervan, 1990.
- Geisler, Norman L. *Etika Kristen: Pilihan Dan Isu Kontemporer*. Malang: Literatur SAAT, 2000.
- Graham, Billy. *Roh Kudus*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1986.
- . *Peace with God*. Batam: Interaksara, 1999.
- Gunadi, Paul, dan Lortha Gb. Mahanani. *Pernak-Pernik Perjodohan*. Jakarta: Metanoia, 2006.
- Gunadi, Paul. *Hidup Tanpa Penyesalan: Memilih Pasangan Hidup*. Malang: Evernity, 2017.
- Haan II, Martin R. De. *Seri Mutiara Iman: Bagaimana Memilih Pasangan Hidup?*. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2006.
- Harris, Joshua. *Boy Meets Girls*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2007.

- Hughes, R. Kent, dan John H. Armstrong. *The Coming Evangelical Crisis: Current Challenges to the Authority of Scripture and the Gospel*. Chicago: Moody, 1996.
- Hutabarat, Gideon Joshua. “Ketika Roh Kudus Mendiami Orang Percaya (*Born the Great Character*)” (Oktober 2012).
- Hybles, Bill. *Terlalu Sibuk? Justru Harus Berdoa*. Jakarta: Bina Kasih, 2008.
- Jackson, Rex. *Pernikahan dan Rumah Tangga*. Malang: Gandum Mas, 1969.
- Jowers, Dennis W. *Four Views on Divine Providence*. Counterpoints: Bible and theology. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- Keener, Craig S. *Gift & Giver: Mengenal dan Mengalami Kuasa Roh Kudus*. Surabaya: Literatur Perkantas, 2015.
- Keener, Craig S. *Spirit Hermeneutics: Reading Scripture in Light of Pentecost*. Grand Rapids: Eerdmans, 2016.
- Keil, Carl Friedrich, dan F Delitzsch. *The Pentateuch. Biblical Commentary on The Old Testament*. Vol. 1. Grand Rapids: Eerdmans, 1951.
- Keller, Timothy J. *Prayer*. Hodder & Stoughton, 2014.
- Konstenberger, Andreas J., dan David W. Jones. *God, Marriage and Family: Rebuilding the Biblical Foundation*. Wheaton: Crossway, 2004.
- Kuyper, Abraham. *The Work of the Holy Spirit*. Grand Rapids: Eerdmans, 1979.
- McDonald, Cleveland, dan Philip M McDonald. *Creating a Successful Christian Marriage*. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
- Montague, George T. *Holy Spirit: Growth of a Biblical Tradition*. Peabody: Hendrickson, 1998.
- Mounce, William D., ed. *Mounce's Complete Expository Dictionary of Old & New Testament Words*. Grand Rapids: Zondervan, 2006.
- Nelson, Alan E. *Spirituality & Leadership*. Bandung: Kalam Hidup, 2002.
- Owen, John, dan Sinclair B Ferguson. *The Holy Spirit: His Gifts and Power*. Fearn: Christian Heritage, 2004.
- Owen, John, dan William H. Goold. *The Works of John Owen*. Vol. 3. Ed. ke-7 Edinburgh: Banner of Truth Trust, 2000.
- Packer, J.I. *Guard Us, Guide Us*. Grand Rapids: Baker, 2008.
- Packer, J.I. *Knowing God*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Pink, Arthur W. *Kedaulatan Allah*. Surabaya: Momentum, 2005.

- Plantinga, Alvin. *God, Freedom, and Evil*. Grand Rapids: Eerdmans, 1977.
- Sanders, J. Oswald. *Every Life Is a Plan of God: Discovering His Will for Your Life*. Grand Rapids: Nashville, 1992.
- Scheunemann, Detmar. *Romantika Kehidupan Orang Muda*. Malang: Gandum Mas, 1989.
- Simanjuntak, Julianto. *Banyak Cocok Sedikit Cekcok*. Bandung: Visi, 2012.
- Simpson, Dr. A.B. *Mengikuti Pimpinan Roh*. Bandung: Kalam Hidup, 1975.
- Singgih D., Y., dan Singgih D. Gundarsa. *Psikologi untuk Muda-Mudi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978.
- Smith, James Bryan. *The Good and Beautiful Community*. Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2010.
- Smith, James K. A. *You Are What You Love: The Spiritual Power of Habit*. Grand Rapids: Brazos, 2016.
- Smith, M. Blaine. *Should I Get Married?*. Downers Grove: InterVarsity, 1990.
- . *Anda Ingin Mengetahui Kehendak Allah?*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1999.
- Soesilo, Vivian A. *Bimbingan Pra Nikah*. Malang: Literatur SAAT, 1997.
- Sproul, R.C. *Kaum Pilihan Allah*. Malang: Literatur SAAT, 1995.
- . *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Malang: Literatur SAAT, 1997.
- Spurgeon, C. H. *Spurgeon's Expository Encyclopedia*. Grand Rapids: Baker, 1996.
- Stanley, Charles F. *Living in The Power of the Holy Spirit*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2005.
- Stott, John. *Isu-Isu Global: Menantang Kepemimpinan Kristiani*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1984.
- . "Pernikahan Dan Perceraian Menurut Alkitab." *Sola Sriptura* 1, no. 2 (Februari-Maret (2017)

- Strauss, Richard L. *Bagaimana Memahami Kehendak Tuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- Subeno, Sutjipto. *Indahnya Pernikahan Kristen*. Surabaya: Momentum, 2008.
- Susabda, Yakub. *Konseling Pra Nikah*. Bandung: Pionir Jaya, 2018.
- . *Pastoral Konseling (Jilid 2)*. Malang: Gandum Mas, 1986.
- Susabda, Yakub B. *Pengantar Ke Dalam Teologi Reformed Pengarang*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 2001.
- Thiessen, Henry C. *Teologi Sistematis*. Malang: Gandum Mas, 1992.
- Thomas, Gary. *The Sacred Search*. Surabaya: Perkantas Jatim, 2013.
- Van Til, Cornelius, dan William Edgar. *An Introduction to Systematic Theology: Prolegomena and the Doctrines of Revelation, Scripture, and God*. Ed. ke-2. Phillipsburg: P&R, 2007.
- Tong, Stephen. *Dinamika Hidup Dalam Pimpinan Roh Kudus*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1995.
- . *Mengetahui Kehendak Allah*. Surabaya: Momentum, 1999.
- Trisna, Jonathan A. *Pernikahan Kristen: Suatu Usaha Dalam Kristus*. Bandung: Kalam Hidup, 1986.
- . *Berpacaran Dan Memilih Teman Hidup*. Bandung: Kalam Hidup, 1987.
- Wagner, Peter. *Your Spiritual Gifts Can Help Your Church Grow*. Glendale: Regal, 1974.
- Warren, Rick. *The Purpose Driven Life*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Watson, Thomas. *All Things for Good*. Surabaya: Momentum, 2004.
- Webster, Merriam. *Webster's Third New International Dictionary of The English Language, Unabridged. Volume III S to Z and Britannica World Language Dictionary*. Philippines: Merriam Webster, 1986.
- Wenham, Gordon J. *Genesis 1-15*. Word Biblical Commentary Waco: Word, 1987.
- Wijaya, Elkana Chrisna. "Roh Kudus dan Pertumbuhan Gereja di Masa Kini." *Academia*, Diakses 2 Maret 2018.
https://www.academia.edu/34951092/ROH_KUDUS_DAN_PERTUMBUHAN_GEREJA_DI_MASA_KINI 1.

Williamson, G.I. *The Shorter Catechism Volume 1: Questions 1-38 New Jersey: Presbyterian and Reformed, 1970.* New Jersey: Presbyterian and Reformed, 1970.

———. *Pengakuan Iman Westminster: Untuk Kelas Penelaahan.* Surabaya: Momentum, 2004.

